

## HUBUNGAN MATA KULIAH AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DAN PENGAMALAN AJARAN ISLAM MAHASISWA

*(The Relationship of The Al-Islam College Kemuhammadiyah  
and Observation of Islamic Students 'Teaching)*

**SYAKIR RADHY**

Universitas Muhammadiyah Parepare

**BASMIATI**

Universitas Muhammadiyah Parepare

Basmiati603@yahoo.com

**Abstract:** This study examines how the implementation of Al Islam Kemuhammadiyah course learning in the educational technology study program of STKIP Muhammadiyah Rappang, Sidrap Regency. In its preparation based on field research using research instruments namely; observation, questionnaire and documentation. With procedures for data collection, namely; library research and field research. From the collected data, this research is quantitative research and the author analyzes quantitative data and the product moment formula. In this study it was found that there was a relationship between Al Islam Kemuhammadiyah learning and Islamic teachings among STKIP Muhammadiyah Rappang educational technology study programs in Sidrap Regency using product moment formula ( $r_{xy}$ ), it can be concluded that AIK learning has a positive relationship to the practice of Islamic teachings in among students of educational technology study programs at STKIP Muhammadiyah Rappang, Sidrap Regency. This is indicated by the correlation coefficient of 0.776, which is the strong index of the influence of variable X with variable Y in the high category. This is in line with the strong relationship index (IKH) between 0.60 - 0.799 is a high relationship.

**Keywords:** Al-Islam Kemuhammadiyah Course, Practicing Islamic Teachings

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Al Islam Kemuhammadiyah pada program studi teknologi pendidikan STKIP Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidrap. Dalam penyusunannya didasarkan pada penelitian lapangan dengan menggunakan instrument penelitian yaitu; observasi, angket dan dokumentasi. Dengan prosedur pengumpulan data yaitu; penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dari data yang terkumpul, Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan Penulis menganalisis data secara kuantitatif dan rumus *product moment*. Dalam penelitian ini ditemukan terdapat hubungan antara pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah dengan pengamalan ajaran Islam di kalangan program studi teknologi pendidikan STKIP Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidrap dengan menggunakan rumus *product moment* ( $r_{xy}$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran AIK memiliki hubungan positif terhadap pengamalan ajaran agama Islam di kalangan mahasiswa program studi teknologi pendidikan STKIP Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidrap. Ini ditunjukkan dari koefisien korelasinya 0,776 yakni indeks kuatnya pengaruh variabel X dengan variabel Y berada dalam kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan indeks kuatnya hubungan (IKH) antara 0,60 – 0,799 adalah hubungan yang tinggi.

**Kata Kunci:** Mata Kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah, Pengamalan Ajaran Islam.

## PENDAHULUAN

Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah saw. mengandung implikasi pendidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat sekalian alam. Dalam Islam terkandung suatu potensi yang mengacu kepada kedua fenomena perkembangan yaitu: 1) Potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi yang berkualitas baik yang menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya. 2) Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai khalifah dimuka bumi yang dinamis dan kreatif serta reponsif terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan alamiah maupun yang ijtimaiyah, dimana Allah swt, menjadi potensi sentral perkembangannya.<sup>1</sup>

Muhammadiyah adalah gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nabi munkar* dan *tajdid* yang bersumber dari Al- Qur'an As Sunnah.<sup>2</sup> Dalam gerakannya, Muhammadiyah mempunyai maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang diridhai Allah swt.<sup>3</sup> Untuk maksud dan tujuan tersebut Muhammadiyah melaksanakan dakwah *amar ma'ruf nabi munkar* dan *tajdid* melalui segenap usaha yang diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program dan kegiatan.

Pendidikan agama di perguruan tinggi dalam hal ini pendidikan agama Islam menurut Zuhairini dkk, diharapkan mampu untuk: 1) membentuk sarjana muslim yang bertaqwa kepada Allah; 2) menanamkan aqidah Islamiyah pada setiap mahasiswa; 3) mewujudkan mahasiswa yang taat beribadah dan berakhlak mulia.<sup>4</sup>

Ahmad Habib menyatakan bahwa mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah disamping untuk menambah wawasan keislaman mahasiswa, juga untuk melestarikan situasi islami di kalangan sivitas akademika. Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang didirikan dan dikembangkan untuk mendukung tercapainya maksud dan tujuan Muhammadiyah, hal tersut tercantum dalam QS. Ali Imran/3:104.

رَعْنٍ وَيَنْهَوْنَ بِالْعُرُوفِ يَا مَرْوَنَ الْحَتِّ إِلَى يَدِ عُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ  
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ الْمُنكَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>5</sup>

Upaya-upaya tersebut harus diwujudkan dalam rangka menghantarkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana-sarjana muslim yang sarat dengan nilai-nilai ke-Islaman dalam setiap gerak, sikap dan tutur kata sehingga akan terlahir generasi pemimpin bangsa baru yang memiliki sifat-sifat mulia yang berdasar pada nilai-nilai Islam. Salah satu upaya yang dilakukan STKIP agar tidak sekedar menjadi wacana, tetapi benar-benar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu melalui lembaga intern yang berada di bawah naungannya dan bertindak langsung sebagai penanggung jawab untuk menginternalisasi nilai-nilai ke-Islaman pada mahasiswa dalam kaitannya dengan aspek kehidupan budaya politik, ekonomi, pendidikan, aktualisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), penghayatan keagamaan di kalangan civitas akademika STKIP, ialah Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar (LPID).

Mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah diarahkan kepada pembentukan kepribadian Muhammadiyah yang sekaligus memiliki semangat

<sup>1</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Cet. II: Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2007), h. 3-4

<sup>2</sup>Asmuni Abdurrahman, *Manhaj Tarjih Muhammadiyah Metodologi dan Aplikasi*, (Malang, 2000), h. 25.

<sup>3</sup>Mustafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka, 2009), h.110.

<sup>4</sup>Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare." *JPII (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* 3.1 (2019): 1-15.

<sup>5</sup>Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Hikmah, 2008), h. 63.

sebagai pejuang untuk memajukan agama Islam dan umat Islam sesuai prinsip yang dianut Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan dakwah dan gerakan tajdid. Aspek Al-Islam dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah selain dimaksudkan untuk pemahaman dan penghayatan agama, juga diarahkan kepada pengamalan ajaran Islam itu sendiri (berdasarkan paham Muhammadiyah) ke dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, pendidikan kemuhammadiyah ini merupakan aspek komplementer yang utama dari bidang study agama Islam bagi pembentukan pribadi muslim yang menjadi cita-cita pendidikan Muhammadiyah.

Muhammadiyah yang berdiri sejak 18 November 1912 telah bergerak dalam bidang pendidikan, sejak berdirinya senantiasa memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Antara tahun 1945-1975, Muhammadiyah dalam tahap reformulasi identitas pendidikan. Pada tahap ini Muhammadiyah telah melahirkan pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah yang menjadi identitas khusus lembaga pendidikan muhammadiyah.<sup>6</sup>

Misi dan Visi Muhammadiyah:

Sejak Muhammadiyah didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan, Muhammadiyah berkomitmen dengan perjuangan yang berorientasi pada: (1) Menegakkan keyakinan Tauhid yang sesuai dengan Al-Quran dan sunnah rasul; (2) Menyebarkan ajaran islam yang bersumber pada Al-Quran dan sunnah rasul; (3) Mewujudkan amalan islam dalam kehidupan perorangan, keluarga dan masyarakat; dan (4) Reformasi doktrin islam dengan pandangan alam pikir modern. Adapun Fungsi dari ideology Muhammadiyah: (1) Memberi arah tentang paham islam yang diyakini Muhammadiyah; (2) Mengikat solidaritas kolektif antar warga Muhammadiyah; (3) Membangun kesamaan dalam menyusun strategi perjuangan; (4) Membangun Karakter

warga Muhammadiyah; dan (5) Sarana mobilitas anggota muhammadiyah.<sup>7</sup>

Hakikat Muhammadiyah adalah gerakan islam, dakhwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid, bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah. Asas Nabi Muhammad adalah islam sedangkan maksud dan tujuannya adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam dalam mencapai maksud dan tujuan serta mewujudkan misi yang ideal tersebut muhammadiyah melakukan usaha-usaha yang bersifat pokok, yang kemudian diwujudkan dalam amal usaha, program dan kegiatan.

Langkah-langkah dakwah dan tajdid muhammadiyah tersebut tercermin dalam kepeloporan mendirikan sekolah islam modern pelayanan kesehatan dan kesejahteraan dengan mendirikan sekolah islam yang modern seperti saat ini, dan kesejahteraan dengan mendirikan PKU (penolong kesengsaraan Umat), penyantunan anak-anak yatim piatu dan miskin melalui gerakan Al Ma'un dan mendobrak praktik dan pemikiran islam yang statis atau beku, dengan ijtihad.<sup>8</sup> Karena dalam masyarakat umum muhammadiyah lebih dikenal sebagai gerakan pembaharuan (tajdid) bahkan tajdid sudah melekat dalam Muhammadiyah. Karena kepeloporan dalam pembaharuan itu maka Muhammadiyah dikenal sebagai reformisme atau lebih ke modernisasi Islam.

Gerakan Muhammadiyah yang berkarakter dakwah dan tajdid tersebut dilakukan melalui system organisasi dan bersifat ekspansi (penyebaran). Kata-kata "*waltakum minkum ummatun*" dalam Al Imran 104 merupakan pemaknaan baru mengenai kepentingan menggerakkan islam melalui organisasi atau persyarikatan. Dari perjalanan awal muhammadiyah tersebut maka jelas sekali karakter yang kuat persyarikatan, yaitu sebagai gerakan islam yang menjalankan dakwah dan tajdid melalui system organisasi yang selalu

<sup>7</sup>Afianto, Dody dan Suwinarno, *Berislam Menuju Kesehaleban Individu dan Sosial*, (Surakarta: LPID-UMS, 2008), h. 39.

<sup>8</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 26.

<sup>6</sup>Mohammad Ali, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*, (Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2010), h. 12.

dinamis dan berkemajuan. Muhammadiyah telah hadir sebagai gerakan yang berpegang teguh pada prinsi-prinsip islam yang kokoh berdasarkan Al Quran dan sunnah.<sup>9</sup>

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam yang melaksanakan da'wah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya. Muhammadiyah berpandangan bahwa Agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalat duniawiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif. Dengan mengemban misi gerakan tersebut Muhammadiyah dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan Agama Islam menjadi rahmatan lil-'alamin dalam kehidupan di muka bumi ini.

Muhammadiyah berpandangan bahwa berkhiprah dalam kehidupan bangsa dan negara merupakan salah satu perwujudan dari misi dan fungsi melaksanakan da'wah amar ma'ruf nahi munkar sebagaimana telah menjadi panggilan sejarahnya sejak zaman pergerakan hingga masa awal dan setelah kemerdekaan Indonesia. Peran dalam kehidupan bangsa dan negara tersebut diwujudkan dalam langkah-langkah strategis dan taktis sesuai kepribadian, keyakinan dan cita-cita hidup, serta khittah perjuangannya sebagai acuan gerakan sebagai wujud komitmen dan tanggungjawab dalam mewujudkan "Baladatul Thoyyibatun Wa Rabbun Ghafur".<sup>10</sup>

Materi kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah ini didesain untuk mengenalkan kepada Mahasiswa ihwal gerakan Muhammadiyah dari berbagai sisinya. untuk memberi gambaran tentang pentingnya gerakan ini materi diawali dari Islamisasi nusantara kemudian dirangkai dengan asal usul dan makna

kehadiran Muhammadiyah, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah. adapun untuk memberi gambaran tentang gerakan Muhammadiyah, disajikan materi-materi mulai dari Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islami, sebagai gerakan keagamaan, gerakan pendidikan, gerakan sosial, gerakan politik, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan menjadi perhatian sesuai dengan visi dan misinya Muhammadiyah.<sup>11</sup>

AIK dalam penurunan ilmu berposisi sebagai sarana hidup. AIK adalah ilmu yang diturunkan oleh Allah SWT melalui jalur non formal , melalui pikiran dan langsung kepada manusia. AIK berisi tentang tuntunan hidup manusia mengenai bagaimana berbuat kebahagiaan kepada sesama manusia dan beribadah kepada Allah swt.

Namun terdapat keganjalan terhadap mahasiswa yang telah cukup lama belajar di kampus, khususnya dalam bidang keagamaan hal ini dapat terbukti dari sikap mahasiswa yang acuh terhadap seruan-seruan keagamaan mulai dari panggilan adzan sampai pada tahap mengikuti kajian-kajian keagamaan yang diselenggarakan oleh para pengurus kelompok kajian.

Jadikan lembaga pendidikan sebagai Institusi Perkadearan. Apa yang di ungkapkan di atas sangat menentukan apa yang dicita-citakan lembaga pendidikan Muhammadiyah yaitu sebagaimana tujuan perguruan tinggi Muhammadiyah dalam Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor:19/SK-PP/III-B/1.a/1999 tentang Qa'idah Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pasal 3 (1) menyiapkan peserta didik menjadi sarjana muslim yang beriman dan bertakwa, berkhlaq mulia, yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional dan bermal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah swt. (2) mengamalkan, mengembangkan, menciptakan, menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian dalam

---

<sup>9</sup>Shobahiya, Mahasri dan Afianto, Dody, *Profil Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah* (Surakarta: LPID-UMS, 2008), h. 53.

<sup>10</sup>Shobahiya, Mahasri dan Afianto, Dody, *Profil Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah...*, h, 55.

---

<sup>11</sup>Asmuni Abdurrahman, *Op, cit*, h. 225

Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) matakuliah pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) memegang peran yang sangat penting untuk membentuk insan akademis yang susila, berkarakter dan berkepribadian Muslim (*learning to be*). Karena itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan matakuliah AIK ini yang paling pokok adalah terletak pada perubahan sikap (*attitude*), mental dan tingkah laku Mahasiswa. Ini merupakan sebuah upaya dalam rangka terbentuknya perguruan tinggi yang ideal, Hal ini tentunya mendapat tantangan karena cita dan citra kampus Islami adalah merupakan tugas yang suci.<sup>12</sup>

Karena itu dibutuhkan komitmen, ketegasan, dan keseriusan dari seluruh elemen yang ada di kampus yang dilandasi dengan kesadaran dan keikhlasan. Sebagai sebuah institusi yang berlabel Islam maka setumpuk harapan masyarakat terhadap STKIP sebagai wadah pembinaan generasi penerus lembaga yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah. STKIP merupakan lembaga pendidikan yang masih menggunakan kurikulum KTSP dengan jumlah SKS untuk mata kuliah AIK sebanyak 1 SKS dan penerapan mata kuliah AIK dimulai dari SMT I sampai SMT VIII atau dimulai dari AIK I sampai AIK VIII.

Kegiatan dalam penciptaan tradisi akademis di kampus yang kondusif merupakan upaya pembangunan potensi yang ada pada Mahasiswa, yang merupakan subsistem pendidikan tinggi, dalam upaya pembangunan di berbagai bidang pendidikan, penciptaan suasana pendidikan yang kondusif juga tidak bisa dipandang sebelah mata, untuk memperoleh hasil yang baik, dalam hal ini peran dosen dan mahasiswa sama penting dalam menciptakan iklim akademik yang kondusif akan memungkinkan Perguruan Tinggi lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

Upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan mutlak. akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya perdaban suatu bangsa.

Semakin baik akhlak dan moral suatu bangsa, semakin baik pula bangsa yang bersangkutan, negara akan rusak dan mengalami kemunduran sekiranya generasi tidak mempunyai akhlak mulia untuk menggantikan estafet kepemimpinan nasional bangsanya.<sup>13</sup>

Secara bahasa, Islam berasal dari kata *silmun* atau *salamun* yang berarti selamat (*as-salam*), damai dan tentram (*al-sbulbu wa al-aman*), berserah diri (*al-istislam*), tunduk (*al-kbudlu/ al-idzan*), patuh (*al-tha'ab*). Jadi, Islam berarti keselamatan dan kedamaian karena berserah diri hanya kepada Allah SWT. Sedangkan Islam menurut istilah adalah *Din* atau agama yang bersumber dari Allah dibawa melalui para Rosul-Nya, sejak nabi pertama (Nabi Adam) hingga nabi terakhir (Nabi Muhammad) untuk kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat.

Namun karena agama-agama samawi (langit) sudah dirubah oleh manusia sehingga tidak orisinil lagi, maka istilah "Islam" hanya ditujukan kepada apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yakni sesuatu yang diturunkan Allah SWT didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih berupa aturan yang berisi perintah, larangan dan petunjuk untuk kemaslahatan manusia di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>14</sup>

Bagi orang yang beriman dan berakal (berilmu), tentu ada alasan kenapa Allah sampai menegaskan dalam firmanNya dalam QS. Ali-Imran/3:19:

الإِسْلَامُ لِلَّهِ عِنْدَ الدِّينِ إِنَّ

Terjemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.<sup>15</sup>

Diantara alasan kenapa Islam satu-satunya yang dianggap sebagai "*din*" (agama yang benar) di sisi Allah sehingga pantas dijadikan sebagai pilihan hidup adalah sebagai berikut :

<sup>13</sup>Said Agil Husain al Munawar, *Op, cit*, h.25.

<sup>14</sup>Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, Kitab Masalah Lima, h. 278.

<sup>15</sup>Depatremen Agama RI, *al- Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), h. 52.

<sup>12</sup>Syarif Hidayatullah, *op.cit*, h. 47.

1) Rabbaniyah (ketuhanan)

Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW dirancang oleh Allah untuk mengatur hidup manusia demi terciptanya kemaslahatan hidup mereka di dunia maupun di akhirat. Tetapi mustahil hal ini dapat dicapai tanpa memperbaiki hubungan dengan Allah SWT karena akhirnya seluruh manusia akan kembali dan menuju kepada-Nya. Allah berfirman dalam QS. Al-Insyiqaq/84:6:

فَمَلَيْهِ كَدَّ حَارَبَكَ إِلَى كَادِحٍ إِنَّكَ إِلَّا نَسْنُ يَتَأْتِيهَا

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya.<sup>16</sup>

Maksudnya: manusia di dunia ini baik disadarinya atau tidak adalah dalam perjalanan kepada Tuhannya. dan tidak dapat tidak Dia akan menemui Tuhannya untuk menerima pembalasan-Nya dari perbuatannya yang buruk maupun yang baik.

Untuk menuju kepada Allah swt maka *manhaj* (metode) yang digunakan haruslah *manhaj Rabbani* (metode ketuhanan) yang murni bersumber dari Allah yang dirisalahkan kepada Rasul-Nya yang terakhir yakni Nabi Muhammad SAW. Murni yang dimaksud di sini adalah ajaran Islam selamat dari penyimpangan dan percampuran dengan spekulasi-spekulasi pemikiran manusia, yakni murni sumbernya, murni *aqidah*-nya (*theology*), dan murni *syariat*-nya (hukum-hukumnya).

Hanya Al-Qur'an satu-satunya Kitab Suci dari Allah yang masih terpelihara dari perubahan akibat "ulah jahil" manusia. Kesucian Al-Qur'an dapat terjaga karena memang ada jaminan penjagaan dari Allah. Siapapun - termasuk Nabi sekalipun-tidak mempunyai wewenang dan kemampuan membuat al-Qur'an. Allah swt mengancam Nabi jika berani memalsukan seperti dalam firman-Nya, QS. al-Haqqah/69:43-46:

ذُنَابِ ۙ الْأَقَاوِيلِ بَعْضَ عَلَيْنَا تَقْوَلُ وَلَوْ ۙ الْعَالَمِينَ رَبِّ مِّن تَنْزِيلٍ

ۙ الْوَتِينَ مِنْهُ لَقَطَعْنَا مِنْهُمُ ۙ بِالْيَمِينِ مِنْهُ لَأَخ

Terjemahnya:

Pandangan tertundukke bawah, diliputi kehinaan. Dan sungguh, dahulu didunia mereka telah diseruuntuk bersujud waktu mereka sehat. Maka serahkanlah kepadaku dan orang-orang yang mendustakan perkataan ini (al-Quran) kelak akan akami hukummereka berangsur-ansurdari arah yang mereka tidak ketahui dan Aku memberi tenggang waktu kepada mereka. Sangat rencana-Ku sangat teguh ataukah engkau Muhammad meminta imbalan kepada mereka, sehingga mereka dibebani dengan hutang?<sup>17</sup>

2) Insaniyah (kemanusiaan)

Jika kita merenungkan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an, memikirkan tema-temanya dan fokus perhatiannya, maka kita akan berkesimpulan bahwa Al-Qur'an itu memang diturunkan sebagai pedoman hidup untuk manusia. Itulah sebabnya penyebutan manusia di dalam Al-Qur'an disebut berulang kali dengan berbagai istilah seperti : *al-Insan* sebanyak 63 kali, *al-Nas* sebanyak 240 kali, *Bani Adam* sebanyak 6 kali dan *basyar* sebanyak 25 kali. Dalam ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun saja (Q.S Al-'Alaq (96) : 1-5) kata al-Insan disebut 2 kali.

Selain itu, sosok nabi yang dikirimkan Allah sebagai teladan dan pemberi kabar untuk umat manusia dari kalangan manusia juga. Perjalanan hidupnya (biografinya) tercatat dalam sejarah umat manusia, yang menunjukkan keberadaannya tak terbantahkan oleh sejarah. Dalam banyak kesempatan, Al-Qur'an selalu memperkuat kemanusiaan Nabi Muhammad saw. Karena Nabi Muhammad SAW juga manusia biasa, maka pantaslah beliau menjadi teladan bagi semua manusia.

Hal yang lain adalah rangkaian ibadah *mahdhab* (ibadah yang tata aturannya sudah ditetapkan sedemikian rupa) yang seakan-akan hanya berhubungan langsung dengan Tuhan,

<sup>16</sup>Depatremen Agama RI, *Ibid.*, h. 589.

<sup>17</sup>Depatremen Agama RI, *Ibid.*, h. 566.

ternyata selalu dikaitkan dengan perhatian terhadap aspek kemanusiaan dan sosial kemasyarakatan. Hal ini bisa kita lihat pada kewajiban shalat yang dikaitkan dengan pencegahan terhadap perbuatan keji dan munkar, atau kecelakaan bagi orang yang shalat tetapi hanya sekedar formalitas belaka dan enggan memberikan bantuan.<sup>18</sup> Demikian pula kewajiban menunaikan zakat/shadaqah yang disamping bertujuan untuk penyucian jiwa dan harta juga sekaligus untuk menggembirakan orang lain dengan membebaskan /meringankan penderitaan orang lain dari himpitan kefakiran. Ibadah puasa dan haji pun disamping berdimensi ketuhanan (*rabbaniyah*) juga sekaligus berdimensi kemanusiaan (*insaniyah*).

Ini menunjukkan bahwa Islam yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan as-Sunnah benar-benar ditujukan untuk manusia sehingga ajarannya pun disesuaikan dengan fitrah (kodrat dasar) dan kemampuan manusia. Karena Allah Maha Pencipta dan Maha Mengetahui detail keadaan ciptaan-Nya, sehingga *din al-Islam* sebagai syariat/aturan Allah untuk manusia disesuaikan dengan keadaan hamba-Nya.

Sebagai agama fitrah, Islam pun menyadari bahwa sebagian manusia menyenangi pada perhiasan dan membolehkan untuk dimanfaatkan selama proposional dan tidak berlebihan dalam timbangan agama.

Pengamalan yaitu berkenaan dengan seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku duniawi, yakni bagaimana individu berhubungan dengan dunianya. Islam adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada<sup>19</sup>. Islam adalah aturan yang berguna untuk kehidupan manusia di segala aspek. Kehidupan dalam keluarga, kehidupan bermasyarakat, dan

kehidupan bernegara. "Menurut al-Qur'an agama yang dianut oleh semua Nabi-nabi Allah itu seluruhnya agama Islam".<sup>20</sup>

Masalah pengamalan merupakan pola tingkah laku yang terbentuk dari kebiasaan melakukan sesuatu dalam jangka waktu yang lama. Pengamalan yang merupakan kebiasaan terbentuk dari proses yang panjang. Proses itu menyebabkan terbentuknya kebiasaan mengamalkan sesuatu sesuai kebiasaan yang telah terpolah.

Pengamalan ajaran Islam difokuskan pada shalat wajib. Shalat wajib lima kali sehari semalam merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh umat Islam termasuk Mahasiswa program studi teknologi STKIP Muhammadiyah Rappang, Kabupaten Sidrap. Karena shalat wajib dilaksanakan lima kali sehari semalam dan terus menerus, menyebabkan mayoritas mahasiswa belum konsisten untuk melaksanakannya. Sedangkan puasa Ramadhan pelaksanaannya sekali dalam satu tahun, sehingga intensitas dalam konsistensi pengamalannya melebihi pengamalan shalat lima waktu. Demikian pula puasa Ramadhan yang hanya dikerjakan sekali dalam satu tahun.

Islam adalah agama tauhid yang ditegakkan oleh Nabi Muhammad saw. selama 23 tahun di Mekah dan Madinah yang inti sari Islam berserah diri atau taat sepenuh hati pada kehendak Allah swt, demi tercapainya kepribadian yang bersih, hubungan yang harmonis dan damai sesama manusia serta sejahtera dunia dan akhirat.<sup>21</sup>

Jadi Islam adalah ajaran yang turun dari Allah untuk semua hambanya yang hidup didunia agar mereka semua hidup selamat baik di dunia maupun akhirat yang ajaran tersebut diturunkan melalui Nabi-Nya yang terakhir yaitu Nabi Muhammad saw.

Menurut Mulkan Hasan dalam bukunya yang berjudul *asas-asas Pendidikan Islam* bahwa, fungsi utama pendidikan adalah pemindahan

---

<sup>18</sup>Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 52.

<sup>19</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, (Cet ke-1, Jakarta : PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000),h.76.

---

<sup>20</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 6.

<sup>21</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.6, Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.29.

nilai-nilai dari generasi tua ke generasi muda agar identitas suatu masyarakat terpelihara adanya. Nilai-nilai seperti keberanian, kejujuran, setiakawan, dan lain-lain perlu tetap dipelihara demi keutuhan dan kelanjutan hidup masyarakat. Sebab masyarakat yang tidak mempunyai nilai-nilai akan hancur sendiri. Mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosial kemasyarakatan.<sup>22</sup>

Pengamalan adalah suatu proses (pembuatan) melaksanakan pelaksanaan, penerapan. Dengan demikian pembinaan pengamalan ajaran agama Islam adalah suatu upaya atau usaha kegiatan yang terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan perbuatan dalam melaksanakan ajaran agama Islam seperti pelaksanaan sholat berjamaah, sholat sunnah, mendengarkan ceramah, berpuasa di bulan Ramadhan, membaca al-qur'an, beramal dan keratifitas dalam seni budaya Islam.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah perguruan tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.<sup>23</sup>

Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan

menimpa dirinya. Mahasiswa dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir yang berada dalam rentang usia 18-21 tahun. Menurut Papalia, dkk, usia ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja atau adolescence menuju dewasa muda atau young adulthood. Pada usia ini, perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta sudah mulai membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan atau karirnya.

Sebagai pijakan dan landasan, maka timbullah permasalahan pokok yang perlu dibahas dalam tulisan ini adalah: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Al Islam Kemuhammadiyah pada program studi teknologi pendidikan STKIP Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidrap?, Bagaimana pengamalan ajaran Islam di kalangan mahasiswa program studi teknologi pendidikan STKIP Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidrap?, dan Apakah ada hubungan antara pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah dengan pengamalan ajaran Islam di kalangan program studi teknologi pendidikan STKIP Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidrap?.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran AIK dengan pengamalan ajaran Islam khususnya shalat fardhu, perlu dilakukan analisis karena hal ini merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah untuk memberikan arti dan makna dalam menjawab masalah penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian hubungan yang mana didalamnya terdapat dua variable yang diteliti.

Dalam rangka mengetahui tingkat hubungan antara pembelajaran AIK dengan pengamalan ajaran Islam di kalangan mahasiswa, penulis memasukan data yang diperoleh melalui angket kedalam tabel perhitungan angka indeks hubungan pembelajaran AIK dan pengamalan ajaran Islam dikalangan mahasiswa program studi Teknologi pendidikan STKIP Muhammadiyah

---

<sup>22</sup>Zakiah Daradjat, dkk *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 31.

<sup>23</sup>Abu Ahmadi, *Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses* (Solo: Aneka, 2000), h. 39.

Rappang Kabupaten Sidrap.

TABEL 2

SKOR ANGKET PEMBELAJARAN AIK MAHASISWA PROGRAM STUDI

TEKNOLOGI PENDIDIKAN STKIP MUHAMMADIYAH RAPPANG KABUPATEN SIDRAP

NO	NAMA	SKOR
A	B	C
1	Alfiani Beddu	84
2	Jumriana Zain	85
3	Selviani Ismail	82
4	Ahmad Fadli	82
5	Mardianah	78
6	Annisa. Y	80
7	Hajriah	80
8	Laraswati	79
9	Dita Astari	93
10	Citra Budianensi	75
11	Arya Pratama	85
12	Ernita	71
13	M. Ajis	71
13	Muh. Firmansyah	67
14	Sutrisno	92
15	Randa Dian Pradana	89
16	Parawita	87
17	Asdar	88
18	Edy Sunarya	67
19	Anzar	75
20	Marlina	80
21	Hasmirah	78
22	Sofyan	83
23	Muh. Halis	82
24	Wahyuni	75
25	Muh. Anhar	79
26	Khairuddin	81
27	Mutmainnah	74
28	Khumaerah	85
29	Dinta Amaliah	90
30	Suherman	69

NO	NAMA	SKOR
A	B	C
46	Harifah	85
47	Muh. Nasrum	71
48	Lukman. N	71
49	Nurhayati. H	67
50	Hasbullah	92
51	Mahmuddin	89
52	Lismawati	87
53	Agussalim	88
54	Vera Beddu	67
55	Rahman	75
56	Fahmi	80
57	Nayla Abidin	78
58	Amrullah	83
59	Fitriana. S	82
60	Fahreza	75
61	Hasrida	79
62	Eka Ramadani	81
63	Emilia Anwar	74
64	Mustika	85
65	Eriani.M	90
66	Muh. Rijal	69
67	Hasmiati	72
68	M. Bahar	83
69	Awaluddin	75
70	Hendra	78
71	Rustam	85
72	Didit Raihan	69
73	Nouval	72
74	M. Saleh	83
75	Hafidah	75
76	Eka Safitri	84

31	Nurdin	72		77	Riska Asri	85
32	Rezki Amaliah	83		78	Kamria Kasim	82
33	Ramlan	75		79	Musdalifah	82
34	Jaswadi	78		80	M. Ramli	78
35	Suriani	85		81	Masdalia	80
36	Nuraenah	69		82	Syarifuddin	80
37	Junaidi	72		83	Muh. Faizal	79
38	Sitti Hasrianah	83		84	Nurul Azizah	93
39	Imam Fauzi	75		85	Muh. Rais	75
40	Hamka	69		86	Makmur	85
41	Muhammad Asri	84		87	Zaenab. B	71
42	Hamdan	85		88	Suarni	71
43	Arisa Hasan	82		89	Putri Alifa	67
44	Hamzah	82		90	Tri Wulandari	92
45	Hartati	84				

TABEL 3  
SKOR ANGKET PENGAMALAN AJARAN ISLAM DI KALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN STKIP MUHAMMADIYAH RAPPANG KABUPATEN SIDRAP

NO	NAMA	SKOR
A	B	C
1	Alfiani Beddu	91
2	Jumriana Zain	88
3	Selviani Ismail	89
4	Ahmad Fadli	84
5	Mardianah	86
6	Annisa. Y	93
7	Hajriah	87
8	Laraswati	82
9	Dita Astari	89
10	Citra Budianensi	82
11	Arya Pratama	88
12	Ernita	82
13	M. Ajis	83
13	Muh. Firmansyah	83
14	Sutrisno	87
15	Randa Dian Pradana	87
16	Parawita	87

NO	NAMA	SKOR
D	E	F
46	Harifah	84
47	Muh. Nasrum	81
48	Lukman. N	85
49	Nurhayati. H	86
50	Hasbullah	86
51	Mahmuddin	84
52	Lismawati	78
53	Agussalim	88
54	Vera Beddu	75
55	Rahman	84
56	Fahmi	86
57	Nayla Abidin	84
58	Amrullah	88
59	Fitriana. S	88
60	Fahreza	82
61	Hasrida	84
62	Eka Ramadani	81

17	Asdar	71
18	Edy Sunarya	80
19	Anzar	78
20	Marlina	92
21	Hasmirah	84
22	Sofyan	86
23	Muh. Halis	89
24	Wahyuni	82
25	Muh. Anhar	82
26	Khairuddin	81
27	Mutmainnah	82
28	Khumaerah	81
29	Dinta Amaliah	94
30	Suherman	91
31	Nurdin	84
32	Rezki Amaliah	81
33	Ramlan	85
34	Jaswadi	86
35	Suriani	86
36	Nuraenah	84
37	Junaidi	78
38	Sitti Hasrianah	88
39	Imam Fauzi	75
40	Hamka	84
41	Muhammad Asri	86
42	Hamdan	84
43	Arisa Hasan	88
44	Hamzah	88
45	Hartati	82

63	Emilia Anwar	87
64	Mustika	82
65	Eriani.M	89
66	Muh. Rijal	82
67	Hasmiati	88
68	M. Bahar	82
69	Awaluddin	83
70	Hendra	83
71	Rustam	87
72	Didit Raihan	87
73	Nouval	87
74	M. Saleh	71
75	Hafidah	80
76	Eka Safitri	78
77	Riska Asri	92
78	Kamria Kasim	84
79	Musdalifah	86
80	M. Ramli	89
81	Masdalia	82
82	Syarifuddin	82
83	Muh. Faizal	81
84	Nurul Azizah	82
85	Muh. Rais	81
86	Makmur	94
87	Zaenab. B	87
88	Suarni	82
89	Putri Alifa	89
90	Tri Wulandari	82

TABEL 4  
PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH  
ANGKA INDEKS HUBUNGAN VARIABE X  
(ISLAM)

(PEMBELAJARAN AIK) DAN VARIABEL Y  
(PENGAMALAN AJARAN

NO	X	Y	X.Y	X2	Y2
1	2	3	4	5	6
001	84	91	7644	7056	8281
002	85	88	7480	7225	7744
003	82	89	7289	6724	7921
004	82	84	6888	6724	7056
005	78	86	6708	6084	7396
006	80	93	7440	6400	8649
007	80	87	6960	6400	7569
008	79	82	6478	6241	6724

009	93	89	8277	8649	7921
010	75	82	6150	5625	6724
011	85	88	7480	7225	7744
012	71	82	5822	5041	6724
013	71	83	5893	5041	6889
014	67	83	5561	4489	6889
015	92	87	8004	8464	7569
016	89	87	7743	7921	7569
017	87	87	7569	7569	7569
018	88	71	6248	7744	5041
019	67	80	5360	4489	6400

020	75	78	5850	5625	6084
021	80	92	6560	6400	8464
022	78	84	6552	6084	7056
023	83	86	7138	6889	7396
024	82	89	7298	6724	7921
025	75	82	6150	5625	7569
026	79	82	6478	6241	7569
027	81	81	6561	6561	6561
028	74	82	6068	5476	7569
029	85	81	6885	7225	6561
030	90	94	8460	8100	8836
031	69	91	6279	4761	8281
032	72	84	6048	5184	7056
033	83	81	6723	6889	6561
034	75	85	6375	5625	7225
035	78	86	6708	6084	7396
036	85	86	7310	7225	7396
037	69	84	5796	4761	7056
038	72	78	5616	5184	6084
039	83	88	7304	6889	7744
040	75	75	5625	5625	5625
041	69	84	5796	4761	7056
042	84	86	7224	7056	7396
043	85	84	7140	7225	7056
044	82	88	7216	6724	7744
045	82	88	7216	6724	7744
046	85	84	7140	7225	7056
047	71	81	5751	5041	6561
048	71	85	6035	5041	7225
049	67	86	5762	4489	7396
050	92	86	7912	8464	7396
051	89	84	7476	7921	7056
052	87	78	6786	7569	6084
053	88	88	7744	7744	7744
054	67	75	5025	4489	5625
055	75	84	6300	5625	7056
056	80	86	6880	6400	7396

057	78	84	6552	6084	7056
058	83	88	7304	6889	7744
059	82	88	7216	6724	7744
060	75	82	6150	5625	6724
061	79	84	6636	6241	7056
062	81	81	6561	6561	6561
063	74	87	6438	5476	7569
064	85	82	6970	7225	6724
065	90	89	8010	8100	7921
066	69	82	5658	4761	6724
067	72	88	6336	5184	7744
068	83	82	6806	6889	6724
069	75	83	6225	5625	6889
070	78	83	6474	6084	6889
071	85	87	7395	7225	7569
072	69	87	6003	4761	7569
073	72	87	6264	5184	7569
074	83	71	5893	6889	5041
075	75	80	6000	5625	6400
076	84	78	6552	7056	6084
077	85	92	7820	7225	8464
078	82	84	6888	6724	7056
079	82	86	7052	6724	7396
080	78	89	6942	6084	7921
081	80	82	6560	6400	6724
082	80	82	6560	6400	6724
083	79	81	6399	6241	6561
084	93	82	7626	8649	6724
085	75	81	6075	5625	6561
086	85	94	7990	7225	8836
087	71	87	6177	5041	7569
088	71	82	5822	5041	6724
089	67	89	5963	4489	7921
090	92	82	7544	8464	6724
<b>Σ</b>	<b>7154</b>	<b>7520</b>	<b>603.042</b>	<b>571.326</b>	<b>645.754</b>

Berdasarkan perhitungan dua tabel di atas, untuk menguji hipotesis maka digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

$$\sqrt{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$

Dengan mengacu pada tabel perhitungan untuk memperoleh angka indeks hubungan antara variabel X (pembelajaran

AIK) dan variabel Y (pengamalan ajaran Islam), maka:

Diketahui:

$r_{xy}$	= koefisien hubungan
$\sum X$	= 7154
$\sum Y$	= 7520
$\sum XY$	= 603.042
$\sum X^2$	= 571.326
$\sum Y^2$	= 645.754
N	= 90

$$r = \frac{(\sum X = 7154)(\sum Y = 7520) - \sum XY = 603.042 - \frac{7154 \cdot 7520}{90}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{90})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{90})}}$$

$$r = \frac{53.798.080 - 603.042 - \frac{51.179.716}{90}}{\sqrt{(571.326 - \frac{51.179.716}{90})(645.754 - \frac{56.550.400}{90})}}$$

$$r = \frac{603.042 - 597.756,4}{\sqrt{(571.326 - 568.663,5)(645.754 - 628.337,7)}}$$

$$r = \frac{5285,6}{\sqrt{(2662,5)(17416,3)}}$$

$$r = \frac{5285,6}{\sqrt{46.370.898,75}}$$

$$r = \frac{5285,6}{\sqrt{46.370.898,75}}$$

$$r = \frac{5285,6}{6809,6} = 0,776$$

Berangkat dari hasil analisis *product moment* di atas maka nilai  $r_{xy} = 0,776$  apabila diuji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan terlebih dahulu bahwa terdapat hubungan positif antara pembelajaran AIK terhadap pengamalan ajaran agama Islam di kalangan mahasiswa program studi teknologi pendidikan STKIP Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidrap. Jika dibandingkan dengan besarnya hasil analisis  $r_{xy}$  dengan besarnya  $r$  tabel yang tercantum pada tabel nilai " $r$ " *product moment* dengan memperhitungkan terlebih dahulu yakni  $df = N - nr = 90 - 2 = 88$  (konsultasi tabel nilai " $r$ ") ternyata  $df = 88$  tidak terdapat dalam tabel, maka dalam analisis ini menggunakan data yang terdekat pada nilai di atas maka  $df = 88$  mendekati dari  $df = 90$ . Dengan  $df$  terbesar 90 diperoleh " $r$ " tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,227 sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 0,296.

Dari analisis  $r_{xy}$  diperoleh nilai = 0,776 ternyata lebih besar dari nilai  $r$  tabel yang besarnya 0,227 untuk signifikansi 5% dan 0,296 untuk signifikansi 1%. Karena nilai  $r_{xy}$  lebih besar daripada  $r$  tabel maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis 1 ( $H_1$ ) atau hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran AIK dan pengamalan ajaran agama Islam di kalangan mahasiswa program studi teknologi pendidikan STKIP Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidrap sifatnya positif. Sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran AIK dan pengamalan ajaran agama Islam di kalangan mahasiswa program studi teknologi pendidikan STKIP Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidrap dapat diterima.

Begitu juga ketika nilai  $r_{xy} = 0,776$  dikonsultasikan pada tabel interpretasi

sederhana  $r$  *product moment* ( $r_{xy}$ ), maka hasil  $r_{xy} = 0,776$  berada pada tabel 0,60 – 0,799 yang berarti bahwa antara pembelajaran AIK dan pengamalan ajaran agama Islam di kalangan mahasiswa program studi teknologi pendidikan STKIP Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidrap terdapat hubungan yang tinggi.

Dari hasil analisis dengan mencari hubungan antara pembelajaran AIK dan pengamalan ajaran agama Islam di kalangan mahasiswa program studi teknologi pendidikan STKIP Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidrap dengan menggunakan rumus *product moment* ( $r_{xy}$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran AIK memiliki hubungan positif terhadap pengamalan ajaran agama Islam di kalangan mahasiswa program studi teknologi pendidikan STKIP Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidrap. Ini ditunjukkan dari koefisien korelasinya 0,776 yakni indeks kuatnya pengaruh variabel X dengan variabel Y berada dalam kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan indeks kuatnya hubungan (IKH) antara 0,60 – 0,799 adalah hubungan yang tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa tingginya pembelajaran AIK memiliki hubungan yang tinggi terhadap pengamalan ajaran agama Islam di kalangan mahasiswa program studi teknologi pendidikan STKIP Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidrap. Namun tidak sebaliknya, karena hubungan ini bukan hubungan sebab akibat.

## PENUTUP

### *Kesimpulan*

Hubungan antara pembelajaran Al Islam Kemuhmadiyah dengan pengamalan ajaran Islam di kalangan program studi teknologi pendidikan STKIP Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidrap dengan menggunakan rumus *product moment* ( $r_{xy}$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran AIK memiliki hubungan positif terhadap pengamalan ajaran agama Islam di kalangan mahasiswa program studi teknologi pendidikan STKIP Muhammadiyah Rappang

Kabupaten Sidrap. Ini ditunjukkan dari koefisien korelasinya 0,776 yakni indeks kuatnya pengaruh variabel X dengan variabel Y berada dalam kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan indeks kuatnya hubungan (IKH) antara 0,60 – 0,799 adalah hubungan yang tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa tingginya pembelajaran AIK memiliki hubungan yang tinggi terhadap pengamalan ajaran agama Islam di kalangan mahasiswa program studi teknologi pendidikan STKIP Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidrap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Asjmun. 2007, *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*. Cet IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Azyumari Azra. 2008, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual & Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Cet I; Jakarta: Kencana.
- Bahri Djamarah, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "PENCAPAIAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI MELALUI LESSON STUDY DI KOTA PAREPARE." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*. 2017.
- Departemen Agama RI, 2008, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Ponegoro.
- Departemen Agama RI. 2007, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknes ( Sistem Pendidikan Nasional) serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Departemen RI, 2008, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Al-Hikmah.

- Halik, Abdul, and Juliadi Juliadi. "PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang." *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series*. 2019.
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANI: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Kamal Pasha Mustafa Adabi Darban Ahmad. 2005, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Cet 1; Yogyakarta, Citra Karsa Mandiri.
- Nasution, S. 2006, *Metode Research Penelitian Ilmiah* Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata Abuddin, 2004, *Metodologi Studi Islam*. Cet. IX; Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Pasha, Mustafa Kamal dan Ahmad Adabi Darban. 2009, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka.
- Purnawan Ajib. 2007, *Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Bersaksi ditengah Badai*. Cet. I; Yogyakarta: Buku Panji.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Babasa*. III; Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. X; Jakarta: Kalam Mulia.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare." *JPPi (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* 3.1 (2019): 1-15.
- Sukmadinata, Nana Syaodiah. 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir Ahmad. 2004, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet IV; Bandung: Remaja Rosdakarya.